

**BIMBINGAN BELAJAR IPA DENGAN METODE
EKSPERIMEN
PADA SISWA KELAS VI SDN PURWOYOSO 01
KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2005 / 2006**

TUGAS AKHIR

Disusun untuk melengkapi tugas sebagai syarat

Kelulusan Program Studi D2 – PGKSD

Disusun Oleh :

Nama : **SRI SUSANA**

NIM : 1402204383

**PENDIDIKAN GURU KELAS SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2006**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah disetujui dan disahkan oleh Kepala Sekolah SDN Purwoyoso
01 dan dosen pembimbing pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 5 September 2006

Kepala SDN Purwoyoso 01

Dosen Pembimbing

Drs. KASWADI

NIP. 131 080 346

SUTJI WARDHAYANI, S.Pd.M.Kes

NIP. 130 793 152

Kepala UPP D2 PGKSD

Drs. DJAINO, M.Pd

NIP. 130 875 761

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Allah tidak akan mengubah suatu golongan manusia, bila mereka tidak berusaha untuk mengubahnya sendiri.
- Orang yang sukses adalah orang yang berfikir dahulu sebelum bertindak dan orang gagal itu bertindak dulu sebelum berfikir.
- Di atas langit masih ada langit.
- Kemampuan berbicara secara efektif merupakan suatu unsur penting terhadap keberhasilan kita dalam semua bidang kehidupan. (Al Bert, et, ai 1961 : 39)

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah dan ibu tercinta.
2. Adik-adikku tersayang.
3. Guru dan murid SDN Purwoyoso 01.
4. Teman-teman PPL SDN Purwoyoso 01.
5. Teman-teman Dafa Cost.
6. Pembaca yang budiman.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya, sehingga penulis tugas akhir ini terselesaikan.

Penulis tugas akhir menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam pembuatan Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin pembuatan Tugas Akhir.
2. Bapak Drs. Siswanto, M.Pd sebagai Ketua Program Studi D2 Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar.
3. Drs. Djaino, M.Pd sebagai Ketua UPP II Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar.
4. Ibu Sutji Wardhayani, S.Pd. M.Kes sebagai dosen pembimbing yang sabar dan tulus telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Kepala SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Kota Semarang.
6. Ayah dan Ibu yang telah memberikan bantuan moral dan material pada penulis.
7. Segenap rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar FIP UNNES.

Semoga tugas akhir ini dapat menambah pengetahuan pembaca dan berguna bagi perkembangan pendidikan selanjutnya. Penulis menyadari bahwa

penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi tercapainya kesempurnaan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan tugas akhir ini dapat memberikan sumbangan pemikiran demi peningkatan kemampuan belajar siswa khususnya IPA Sekolah Dasar.

Semarang, September 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah	2
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penulisan	3
E. Manfaat Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori.....	5
1. Hakikat IPA.....	5
2. Penilaian Prestasi Belajar IPA	7
3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	8
4. Pembelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar	9
5. Pembelajaran IPA dengan Metode Eksperimen	11
B. Hipotesis Tindakan	13

BAB III	PEMBAHASAN	
	A. Proses Pembelajaran IPA dengan Metode Eksperimen oleh	
	Guru	14
	B. Bimbingan di SDN Purwoyoso 01	15
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	18
	B. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap kegiatan proses pendidikan diarahkan kepada tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk dapat mencapai hal tersebut maka kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh dan tidak hanya berupa kegiatan intruksional (pengajaran). Akan tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap anak didik secara pribadi mendapat layanan sehingga dapat menjadi pribadi yang optimal.

Dalam proses pembelajaran biasanya menghadapi berbagai kendala yang terkait dengan siswa, sebagai peserta didik siswa sebagai subjek didik merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Siswa sebagai individu yang dinamik dan berada dalam proses perkembangan memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksi dengan lingkungannya. Sebagai pribadi yang unik terdapat perbedaan individual antara siswa yang satu dengan yang lain. Timbulnya masalah-masalah psikologis menuntut adanya upaya pemecahan melalui bimbingan. Sejalan dengan aspek-aspek perkembangan siswa, layanan bimbingan di sekolah dasar mencakup layanan bimbingan belajar, Pribadi sosial dan karier. Layanan bimbingan di sekolah dasar lebih banyak terkait dan terpadu dengan proses pembelajaran. Proses belajar menjadi wahana bagi layanan bimbingan belajar.

Mengingat pentingnya peranan IPA dalam kehidupan sehari-hari, terutama berkaitan dengan perkembangan IPTEK dan perkembangan industri, peran IPA tak dapat disangkal lagi setiap siswa dituntut mampu menguasai IPA merupakan suatu pelajaran yang sangat penting IPA diajarkan pada pembelajaran sekolah dasar.

B. Masalah

Dalam pembelajaran dapat timbul berbagai permasalahan, baik bagi diri pelajar ataupun pengajar (guru). Masalah yang muncul pada diri pelajar misalnya pengaturan waktu belajar, memilih cara belajar yang efektif, mempersiapkan ulangan harian ataupun ujian akhir. Cara memusatkan perhatian, cara belajar kelompok, maupun individu itu sendiri. Rasa tidak suka pada suatu pelajaran tertentu dan lain sebagainya.

Masalah yang akan dibahas dalam paparan ini adalah melakukan bimbingan belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas VI SD. Siswa cenderung beranggapan bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang rumit dan sulit karena banyaknya penelitian yang membuat siswa tidak sabar dalam melakukannya. Siswa juga merasa tidak mampu untuk melakukan penelitian secara bertahap dan rutin, sehingga menimbulkan kejenuhan pada pembelajaran IPA, dan akhirnya berdampak negatif pada hasil nilai yang di dapat siswa.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diajukan rumusan masalah antara lain

:

1. Bagaimana bentuk bimbingan belajar yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam melakukan bimbingan belajar IPA dengan metode eksperimen pada siswa SD kelas VI sekolah dasar.
2. Apakah bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar IPA dengan metode eksperimen.

D. Tujuan Penulisan

Tugas akhir ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bentuk bimbingan belajar yang digunakan dalam peningkatkan kemampuan belajar IPA dengan metode eksperimen.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran perlu adanya layanan bimbingan di sekolah dalam peningkatan kemampuan belajar IPA dengan metode eksperimen.
3. Sebagai persyaratan kelulusan D2 PGKSD FIP UNNES.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

- Manfaat bagi guru

Sebagai masukan bagi guru mengenai perlunya bimbingan belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan metode eksperimen pada khususnya.

- Manfaat bagi siswa

Meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran IPA dengan metode eksperimen.

2. Manfaat Praktis

- Manfaat bagi guru

Dapat digunakan sebagai masukan bagi penulis lain, apakah bimbingan belajar dapat meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen.

- Manfaat bagi siswa

Dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pembelajaran IPA metode eksperimen.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Hakikat IPA

Dorongan ingin tahu telah terbentuk secara kodrati mendorong manusia mengagumi dan mempercayai adanya keterampilan pada alam. Hal ini mendorong munculnya sekelompok orang berfikir. Pemikiran dilakukan secara terpola sehingga dipahami oleh orang lain. Dorongan ingin tahu meningkat untuk mencari kepuasan dan penggunaannya. Penemuan yang dapat diuji kebenarannya oleh orang lain dapat diterima secara universal. Dengan demikian dari pengetahuan akan berkembang menjadi ilmu pengetahuan. Perolehan yang didapat melalui percobaan, didukung oleh fakta menggunakan metode berfikir secara sistematis dapat diterima sebagai ilmu pengetahuan yang selanjutnya disebut produk, sedangkan langkah-langkah dilakukan merupakan suatu proses. Langkah-langkah atau proses ditempuh dalam mengembangkan ilmu menjadi cara atau metode memungkinkan berkembangnya pengetahuan. Ada hubungan antara fakta dan gagasan. Pola memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah dianut orang secara umum. Orang yang terbiasa menggunakan metode ilmiah berarti mempunyai sikap ilmiah. (Wahyana, 1977 : 291-293)

Menurut Hendro Darmodjo dan Kaligis (1991 : 3-5) IPA dapat dipandang sebagai suatu proses dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Untuk itu diperlukan cara tertentu yang sifatnya analisis, cermat, lengkap dan menghubungkan gejala alam yang satu dengan gejala alam yang lain. IPA dapat dipandang sebagai suatu produk dari upaya manusia memahami berbagai gejala alam. IPA dapat pula dipandang sebagai fakta yang menyebabkan sikap dan pandangan yang mitologis menjadi sudut pandang ilmiah.

Mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Pelajaran IPA tidak semata-mata memberi pengetahuan tentang IPA pada siswa, tetapi juga ikut membina kepribadian anak.

Mata pelajaran IPA berfungsi untuk :

- a. Memberi pengetahuan tentang berbagai jenis dan lingkungan alam dan lingkungan dalam kaitan dengan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan proses.
- c. Mengembangkan wawasan sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi.

- e. Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. (Depdikbut, 1997 : 87)

Hal yang penting diperhatikan guru dalam pembelajaran IPA adalah berusaha agar siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

2. Penilaian Prestasi Belajar IPA

Penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. Sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pembelajaran, penilaian dilakukan secara terus menerus. Hasil penilaian bermanfaat untuk umpan balik (*feed back*) dari proses belajar yang dilaksanakan. (Muhammad Ali, 1983 : 131)

Dalam GBPP SD mata pelajaran IPA ditetapkan tujuan pengajaran IPA di SD adalah agar siswa :

- a. Memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitarnya.
- c. Sikap ingin tahu, tekan, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri.

- d. Mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mampu menggunakan teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. (Depdikbut, 1994 : 130)

Untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran IPA yang telah dirumuskan dilakukan penilaian sebagai prestasi belajar siswa dalam bentuk penilaian tes tertulis dan penilaian keterampilan proses. Penilaian keterampilan proses dilakukan dengan penilaian :

- a. Penilaian perbuatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai beberapa keterampilan tertentu.
- b. Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan cara kerja anak, selama melakukan kegiatan dan menguji coba alat kerja.
- c. Penilaian hasil kerja anak lebih menekankan pada proses dan perilaku sikap teknologi bukan hanya menilai produk saja. (Depdikbud, 1999 : 109-110)

3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pendidikan di SD disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak, artinya dengan tingkat kemampuan berfikir anak. Pikiran anak masih terbatas pada obyek disekitar lingkungan. Pada tingkat ini anak dapat mengenal bagian-bagian dari benda-benda seperti berat, warna dan

bentuknya. Kemampuan yang dikembangkan adalah menggolongkan dengan berbagai cara, menyusun dan merangkai berurutan, melakukan proses berfikir kebalikan, melakukan operasi matematika, seperti menambah, mengurangi dan mengalikan.

Anak SD sudah mampu mengklasifikasikan bagian-bagian, struktur dan fungsi. Dia berfikir kebalikan misalnya merpati termasuk burung, burung itu bertelur maka anak dapat menyimpulkan bahwa merpati dapat bertelur. Anak belum dapat berfikir abstrak tetapi ia dapat membuat hipotesis sederhana. (Wahyana, 1997 : 298)

Ruang lingkup IPA di SD mencakup makhluk hidup dan proses kehidupannya, materi sifat-sifat dan kegunaannya, kesehatan dan makanan, penyakit dan pemecahannya, membudayakan alam dan kegunaannya, pemeliharaan dan pelestariannya. Alokasi waktu yang diberikan berturut-turut dari kelas III sampai VI adalah 3, 6, 6, 6 jam pelajaran per minggu. (Depdikbud, 1994 : 117)

4. Pembelajaran IPA di Kelas VI Sekolah Dasar

Unsur penting dalam pembelajaran ialah merangsang serta mengerahkan siswa untuk belajar. Belajar dapat dirangsang dan diarahkan dengan berbagai macam cara yang mengarah pada tujuan.

Adapun caranya pendekatan dalam pembelajaran IPA di kelas VI SD yaitu :

- a. Pendekatan faktual merupakan pendekatan dengan menggunakan faktual bermaksud menyodorkan hasil-hasil penemuan pada siswa.
- b. Pendekatan konseptual merupakan pendekatan dengan memberikan gambaran untuk memahami konsep, dengan obyek-obyek kongkrit memperoleh fakta, melakukan eksplorasi dan manipulasi secara mental dan sekedar menghafal.
- c. Pendekatan proses merupakan pendekatan yang didasarkan atas pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh ilmuwan.

Teori Gagne menganggap belajar sebagai suatu proses yang memungkinkan seorang mengubah tingkah lakunya cukup tepat dan perubahan tersebut bersifat relatif sehingga perubahan yang serupa tidak perlu terjadi berulang kali setiap menghadapi situasi baru. Model belajar Gagne meliputi :

- a. Mengaktifkan motivasi.
- b. Memberi tahu pembelajaran tentang tujuan-tujuan belajar.
- c. Mengarahkan perhatian.
- d. Merangsang ingatan.
- e. Menyediakan bimbingan belajar.
- f. Membantu transfer belajar.
- g. Memperhatikan dan memberi umpan balik. (Noehi Nasution, 1998 :

Dari uraian di atas maka pembelajaran IPA Kelas VI SD dengan metode eksperimen sangat relevan. Melalui kegiatan eksperimen siswa dapat dilatih untuk melakukan kegiatan ilmiah dan berfikir ilmiah. Sebagai hasil belajar siswa tidak saja berupa pengetahuan tetapi juga dapat mengembangkan sikap ilmiah dan nilai ilmiah.

5. Pembelajaran IPA dengan Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih melakukan proses secara mandiri, sehingga siswa sepenuhnya terlibat untuk menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variable, merencanakan eksperimen dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata melalui eksperimen siswa tidak menelan begitu saja sejumlah informasi yang diperolehnya tetapi akan berusaha untuk mengelola perolehannya dengan membandingkan tahap fakta yang diperolehnya dalam percobaan yang dilakukan.

Metode eksperimen dapat dikembangkan keterampilan-keterampilan seperti : ketrampilan mengamati, menghitung, mengukur, membuat pola, membuat hipotesis, merencanakan eksperimen, mengendalikan variabel, mengintrespresikan data, membuat kesimpulan sementara, meramal, menerapkan, mengkomunikasikan dan mengajukan pertanyaan. (Bahan Penataran CBSA, 1991 : 119)

Eksperimen adalah bagian yang sulit dipisahkan dari ilmu pengetahuan alam, dapat dilakukan di laboratorium maupun di alam terbuka. Metode ini mempunyai arti penting karena memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk persamaan dan kemauan anak.

Hal-hal yang diperhatikan dalam eksperimen adalah melakukan hal-hal praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, memberi pengertian se jelas-jelasnya tentang landasan teori yang akan dieksperimenkan. Metode eksperimen dalam pembelajaran IPA memiliki keuntungan antara lain : siswa aktif melakukan kegiatan, memberi kesempatan menggunakan seluruh panca indra, melatih intelektual anak, siswa dapat melakukan kegiatan sesuai metode ilmiah dan dapat menemukan sendiri temuan yang baru.

Hal yang harus diperhatikan oleh guru antara lain : guru harus melatih untuk melaksanakan metode ilmiah, perlu perencanaan yang matang sebelum melakukan eksperimen, memerlukan peralatan yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, eksperimen menjadi gagal apabila kondisi peralatan tidak cocok sehingga kesimpulan salah.

Menurut Sulamah (2003) proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan ketrampilan proses. Juga meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa, Ilmu Pengetahuan Alam dapat berkembang pesat berkat metode ilmiah. Proses pembelajaran IPA menurut keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan metode eksperimen

dalam proses pembelajaran dapat melatih siswa mengembangkan ketrampilan intelektualnya. Diharapkan metode eksperimen dalam proses pembelajaran IPA akan dapat meningkatkan presentasi belajar dan semangat belajar secara aktif pada siswa.

B. Hipotesis Tindakan

Atas dasar kerangka teoritik di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penyajian metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar diikuti dengan keterlibatan siswa aktif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran IPA dengan Metode Eksperimen oleh Guru

Dalam proses pembelajaran IPA dengan metode eksperimen oleh guru memiliki beberapa proses diantaranya yaitu :

1. Perencanaan.

Dalam perencanaan disusun kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan ini mengambil tindakan : rencana pembelajaran, alat evaluasi lembar pengamatan, lembar ketrampilan dan lembar pengamatan sikap.

2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan tindakan merupakan tindakan yang telah direncanakan pada kegiatan rencana. Siswa dan guru terlibat dalam kegiatan belajar sesuai dengan rencana pembelajaran, kegiatan ini diamati oleh observer.

3. Observasi.

Observasi dilakukan oleh teman sejawat dalam tim penelitian sebagai observer. Untuk melakukan observasi guru selaku pembimbing juga ikut aktif dalam kegiatan observasi.

4. Refleksi.

Refleksi dilakukan sebagai wujud dari tindakan-tindakan diatas refleksi dilakukan oleh semua yang mengadakan penelitian.

B. Bimbingan di SD Purwoyoso 01

Bimbingan di SDN Purwoyoso 01 terdiri dari macam-macam bimbingan, mulai dari bimbingan tingkah laku, bimbingan bakat dan bimbingan belajar. Bimbingan belajar dilakukan oleh guru kelas juga bertugas sebagai guru mata pelajaran. Dalam hal ini guru dikatakan guru yang paling spesial diantara guru-guru dijenjang pendidikan lainnya, dikarenakan guru SD menguasai semua mata pelajaran.

Bimbingan yang diberikan yaitu bimbingan pada mata pelajaran matematika di kelas 6, pelaku bimbingan kelas 6 yaitu ibu Suharmi. Bimbingan diberikan secara klasikal. Mengingat tidak adanya banyak waktu lagi bagi kelas 6 yang sebentar lagi akan menghadapi ujian. Selain guru kelas, kepala sekolah dan orangtua siswapun turut terlibat dalam bimbingan yang diberikan.

Dalam melaksanakan bimbingan guru menggunakan multi media, yaitu metode ceramah, penemuan, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas. Dengan penggunaan multi metode diharapkan pembelajaran IPA akan lebih efektif lagi karena pembelajaran IPA dengan metode eksperimen diharapkan akan bisa memberikan pengalaman untuk siswa agar siswa dapat menemukan hal-hal baru dalam percobaan dengan metode eksperimen. Bimbingan dilakukan secara bertahap dimulai dari perencanaan program bimbingan sampai supervisi.

Bimbingan belajar IPA diadakan di kelas masing-masing pada mata pelajaran IPA sesuai dengan materi pembelajaran sesuai dengan jenjang tingkatan kelas dari kelas III sampai kelas VI.

Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan IPA di kelas VI.

Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan yang diberikan pembimbing yaitu :

1. Merencanakan Pelaksanaan Bimbingan

Dalam perencanaan, langkah awal yang dilaksanakan guru adalah mengidentifikasi masalah belajar dari siswa. Setelah itu guru mulai menyusun langkah-langkah bimbingan yang akan dilaksanakan.

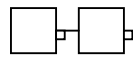
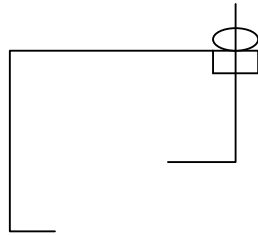
2. Pelaksanaan Bimbingan

Dalam pelaksanaan bimbingan guru mengambil beberapa langkah :

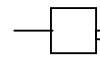
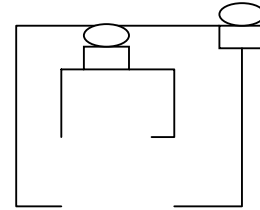
- a. Guru menanamkan konsep tentang konduktor dan isolator dalam kegiatan penelitian dengan metode eksperimen.

Guru memberikan bimbingan langkah-langkah dalam membuat rangkaian listrik dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat dan sederhana. Bahan-bahannya yaitu : papan lunak, bolam / lampu,udukan lampu, kabel, batu baterai, paku pinus dan isolatip.

- b. Setelah itu, siswa membuat rangkaian listrik dengan dua cara yaitu rangkaian seri dan rangkaian paralel.



Model rangkaian seri



Model rangkaian paralel

- c. Langkah terakhir yaitu uji coba rangkaian yang telah dirangkai dan membuat kesimpulan serta memberikan cara merangkai dengan model yang lain agar lampu / bolam dapat menyala.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Layanan bimbingan di sekolah dasar mengambil peran yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Pemberian layanan bimbingan yang terpadu dengan proses pembelajaran memungkinkan bimbingan yang diberikan guru mampu mengatasi perbedaan filosofis dan karakteristik anak sehingga pada akhirnya setiap anak dengan tingkat kemampuan dan masalah yang berbeda akan dapat memahami materi yang disampaikan guru dan akhirnya dengan adanya bimbingan belajar peningkatan kemampuan anak dalam pembelajaran IPA dengan metode eksperimen.

B. Saran

1. Dalam setiap pembelajaran, peran bimbingan belajar dapat tercapai dengan hasil belajar siswa secara optimal sangat besar. Oleh karena itu hendaknya setiap guru memperhitungkan pengaruh bimbingan dalam pembelajaran.
2. Bimbingan dilaksanakan tidak hanya dalam proses mengajar tetapi pemberian bimbingan dilakukan. Bila kondisi memungkinkan bagi guru untuk memberi bimbingan.
3. Pemilihan dan pelaksanaan teknik bimbingan secara tepat dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada akan mempermudah dalam pencapaian tujuan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali Muhammad. 1983. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
2. Darmodjo, Hendro Kaligis. 1991. *Pendidikan IPA II*. Jakarta : Departemen P dan K Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kerja.
3. Depdikbud. 1982. *Pedoman ASK Kelas VI SD*. Jakarta : Depdikbud.
4. Depdikbud. 1994. *Kurikulum SD Kelas VI*. Jakarta : Depdikbud.
5. Depdikbud. 1907. *Perangkat Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud
6. Depdikbud. 2002. *Penyesuaian materi Kurikulum 1994 dan Suplemen Berdasarkan Sistem Semesteran SD – MI*. Jakarta : Depdikbud.
7. Kasbullah. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Universitas Negeri Malang.
8. Sulamah. 2003. *Meningkatkan Keterampilan Proses Melalui Penggunaan Model Eksperimen pada Siswa Kelas VI SDN Purwoyoso*. Ngaliyan, Semarang.

DAFTAR NILAI KELAS VI
SDN PUROYOSO 01 NGALISAN SEMARANG

No	Nama Siswa	Tak Dibimbing	Dibimbing	Prosentase
1	Sri Daryani	70	75	
2	Alif Rahmawanto	75	79	
3	Arum Sukmawati	75	81	
4	Chosanun Annisa	75	78	
5	Dwi Saputro	80	85	
6	Ertin Nurhidayah	85	89	
7	Fadli Ardianto	75	80	
8	Faisol Radiman	75	80	
9	Gunajar Sugiharso	70	80	
10	Gunajar Sugiarto	75	75	
11	Meira Isidiani	65	70	
12	Putri Ayu Noviana	65	75	
13	Ratih Puspita Suryandari	75	80	
14	Retno Trihastutik	75	80	
15	Siti Faridha Afianti	70	80	
16	Siti Jubaedah	75	83	
17	Siti Nuraini	80	85	
18	Umi Latifah	70	75	
19	Qovi Annisa Ekaputri	75	75	
20	Putri Wahyuning W.	65	70	
21	Hendra Adi Prasetyo H.	80	85	
22	Indah Muqarommah	85	89	
23	Indi Kusumaningrum	75	80	
24	Zuliana Yalatifa	75	80	